

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data menunjukkan hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiositas dengan *psychological well-being*. Adapun sumbangan efektif (SE) religiositas terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir adalah sebesar 27,1%. Dimensi religiositas yang memiliki koefisien korelasi terbesar terhadap *psychological well-being* adalah dimensi konsekuensi, dilanjutkan dengan dimensi intelektual, dimensi eksperiensial, dimensi ritualistik dan yang terakhir dimensi ideologis.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir

Penelitian ini membuktikan adanya dampak positif religiositas terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Oleh karena itu, mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir diharapkan dapat meningkatkan religiositasnya yang masih dalam taraf sedang maupun rendah, sehingga dapat meningkatkan *psychological well-being* didalam kehidupan. Apabila *psychological well-being* meningkat, maka para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir dapat hidup

lebih nyaman, damai, dan lebih dekat dengan Tuhan, serta tidak ada hal lain yang harus dirisaukan selama proses penyusunan tugas akhirnya. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan aktivitas yang bernuansa religiusitas, mempelajari kembali secara sungguh-sungguh ajaran agamanya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang serupa, hendaknya membuat item yang secara khusus disesuaikan dengan subjek penelitian. Jumlah item dalam skala juga jangan terlalu banyak. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan supaya dapat lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *psychological well-being* seperti faktor demografi (usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya), dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, kepribadian, dan lain-lain.